

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang *Upaya Guru Fiqh Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs Darussalam aryojeding*. Sesuai dengan fokus penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Nawawi dan martini menguraikan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu konsep penelitian yang menyeluruh untuk mengungkapkan rahasia sesuatu, dilakukan dengan menghimpun data pada keadaan sewajarnya, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya.¹ Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.²

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³ Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yakni data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan bukan berupa angka-angka atau

¹ Hadari Nawawi, Mimi Maritini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: UGM Press), Hlm 175

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), Hlm 5

³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, , (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Hlm 36

data statistic.⁴ Menurut Mardalis, penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Penelitian ini tidak menguji hipotesis dan tidak menggunakan hipotesis, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variable.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, yang diperoleh dalam bentuk data-data baik secara tertulis, ucapan lisan, atau pun tindakan yang diamati melalui observasi, wawancara dan observasi. Sedangkan menurut Ahmad Tanzeh, “Tujuan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif ialah mengembangkan pengertian, konsep-konsep yang akhirnya menjadi teori. Tahap ini dikenal sebagai *grounded theory research*”.⁵

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶ Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci dan lengkap tentang obyek penelitian.

⁴ Lexy J Moeleong...., Hlm 9

⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Hlm. 12.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Cet Ke-XXIX, Hlm.6.

Penelitian kualitatif digunakan karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang: Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Mts Darussalam Aryojeding.

Sementara untuk jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif berkenaan dengan hubungan-hubungan fungsional, dalam mengadakan suatu proyek penelitian deskriptif, peneliti tidak memanipulasi variabel-variabel atau tidak menetapkan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi. Penelitian deskriptif menyangkut peristiwa-peristiwa yang sudah terjadi yang berhubungan dengan kondisi masa kini.⁷

Penelitian ini berkaitan erat dengan Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di MTs Darussalam Aryojeding. Untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, perbuatan dan dokumentasi yang diambil secara menyeluruh dan apa adanya.

Segala kegiatan yang peneliti lakukan untuk menyusun penelitian ini, menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam hal ini menurut Bogdan dan Toylar, seperti yang dikutip Moleong, definisi penelitian adalah “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.⁸

⁷Sanapiah Faisal, Dan Mulyadi Guntur Waseso, *Metodologi Penelitian Dan Pendidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional), Hlm 121.

⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Hlm. 4

Jika dilihat dari lokasi penelitiannya, maka jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yang dilakukan di tempat atau lokasi di lapangan. Menurut Arikunto “tempat penelitian dapat dilakukan di sekolah tetapi dapat di keluarga, di masyarakat, di pabrik, di rumah sakit, asal semuanya mengarah tercapainya tujuan pendidikan”.⁹

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan salah satu langkah penting yang harus dilakukan secara berhati-hati karena akan menentukan proses pencarian dan penemuan data secara alamiah yang sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan juga orisinal maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrumen sekaligus pengumpul data utama. Data yang dikumpulkan melalui pengamatan adalah gejala sosial yang dilakukan dengan menggunakan penglihatan, pendengaran, perabaan, perasaan, dan penciuman.¹⁰ Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, jadi peneliti terjun langsung ke lapangan untuk membaur dalam komunitas yang diamati.

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hlm. 9.

¹⁰Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), Hlm. 85.

Untuk mendukung pengumpulan data peneliti bahkan sebagai instrumen sementara instrumen lainnya, yaitu buku catatan, *tape recorder* (video/audio), kamera, dan sebagainya.¹¹ Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas. Maka dari itu, peneliti selalu menyempatkan waktu untuk mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian, dengan intensitas yang cukup tinggi.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di MTs Darussalam Aryojeding Rejotangan Nomor. Statistik Sekolah 121235040021 dengan Status Sekolah Swasta Alamat Sekolah Jln. Diponegoro gang III RT 003/011 Desa/Kelurahan Aryojeding Kecamatan Rejotangan Kabupaten/Kota Tulungagung Provinsi Jawa Timur.

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana dapat diperoleh. Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat-alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak

¹¹Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, Hlm. 43.

lain dan tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.¹² Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui pengambilan dokumen-dokumen yang dikeluarkan oleh lembaga yang diteliti, seperti raport.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan dari orang yang diamati atau diwawancarai. Selebihnya adalah data tambahan seperti: Dokumen dan lain-lain.¹³ Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama yang dicatat melalui rekaman video audio tapes, pengambilan foto atau film. Pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan berperan serta dalam mendapatkan hasil merupakan usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya¹⁴. Selanjutnya adalah sumber data tambahan yaitu sebuah data yang berupa buku-buku, majalah, arsip-arsip, dokumen-dokumen baik pribadi maupun resmi yang sangat mendukung validitas dan utama.

Untuk memperoleh informasi yang lebih jelas secara langsung dari pihak-pihak yang peneliti anggap kompeten dan mengetahui seluk beluk dari MTs Darussalam Aryojeding, maka peneliti juga akan menggali data dari informan atau responden.

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.¹⁵ Sedangkan responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik

¹² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1992), Hlm, 32

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi....*, Hlm. 157.

¹⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hlm. 157

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi....*, Hlm,90

pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan teknik dokumentasi, maka sumber datanya berupa dokumen atau catatan.¹⁶

Sumber data berupa kata-kata dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan orang-orang yang dapat dipercaya kevalidan informasinya, seperti kepala madrasah, guru fiqh dan wakasek. Data ini dicatat secara tertulis dan menggunakan alat bantu perekam, setiap kali peneliti mengadakan wawancara di lapangan. Sedangkan sumber data berupa tindakan diperoleh peneliti dengan mengamati langsung proses pembelajaran di MTs Darussalam Aryojeding.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur/teknik pengumpulan data adalah strategi atau cara yang dilakukan peneliti guna mengumpulkan data-data yang valid dari responden serta bagaimana peneliti menentukan metode yang tepat untuk memperoleh data kemudian mengambil kesimpulan.

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dimaksudkan untuk mereka semua jenis data yang diperlukan, hal ini merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian. Kedudukan peneliti kualitatif cukup rumit. Seperti yang dikemukakan oleh Moleong bahwa ia sekaligus

¹⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, Hlm. 107.

merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Teknik pengumpulan data mempunyai peranan yang sangat besar dalam suatu penelitian. Baik buruknya hasil penelitian dipengaruhi oleh teknik yang digunakan. Semakin baik tekniknya, maka semakin baik obyek diidentifikasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpul data, yaitu:

1. Observasi Partisipasi (*Participant Observation*)

Observasi dapat dilakukan sesaat atau dapat diulang. Dalam observasi terdapat dua komponen yaitu: pelaku yang disebut *observer* dan obyek yang diobservasi disebut *observe*. Di masa lampau teknik observasi hanya dilakukan oleh manusia saja, tetapi seiring dengan kemajuan teknologi, maka para *observer* melengkapi dengan peralatan elektronik.

Yang dimaksud dengan teknik observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi kelakuan manusia seperti terjadi dalam pengakuan. Menurut Sutrisno, observasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kenyataan - kenyataan yang diselidiki.¹⁷ Menurut Suharsimi, metode observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1998), Hlm. 136

seluruh alat indra. Jadi observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.¹⁸

Peran serta yang dilakukan dalam melakukan pengamatan di lapangan adalah dalam tahap pasif. Peneliti hadir dalam pelaksanaan pembelajaran, tetapi tidak berpartisipasi hanya sebatas pada mengamati. Peneliti sebagai anggota pura-pura, jadi tidak melebur dalam arti sesungguhnya. Peranan demikian masih membatasi para subyek menyerahkan dan memberikan informasi terutama yang bersifat rahasia.¹⁹

Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan proses belajar mengajar dengan sistem pembelajaran *full day school*, suasana pembelajaran, interaksi guru dan peserta didik, sikap peserta didik dalam mengikuti pelajaran, kondisi fisik dan letak geografis lokasi obyek penelitian, serta keadaan fasilitas yang dimilikinya.

Teknik observasi yang digunakan memiliki tujuan yaitu untuk memperoleh data-data yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini seperti bagaimana upaya guru fikih dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar, sikap peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Hal ini untuk menambahkan data yang akan dianalisis sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti.

¹⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, Hlm. 133.

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi....*, Hlm. 127.

2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interviews*)

Interview sering juga disebut dengan wawancara atau kuisisioner lisan. Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.²⁰ Sedangkan wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu, yaitu antara peneliti dengan informan untuk menggali informan secara detail. Dengan demikian akan diperoleh informasi yang valid dari informan.

Metode wawancara dibedakan dalam beberapa macam, diantaranya:

a. Wawancara oleh Tim atau Panel

Wawancara oleh tim, berarti wawancara dilakukan tidak hanya oleh satu orang, tetapi oleh dua orang atau lebih terhadap seseorang yang diwawancarai.

b. Wawancara tertutup dan wawancara terbuka (*Convert and Overt*)

Pada wawancara tertutup biasanya yang diwawancarai tidak mengetahui dan tidak menyadari bahwa ia sedang diwawancarai. Sedangkan wawancara terbuka, subyeknya mengetahui bahwa ia sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dari wawancara tersebut.

²⁰ *Ibid*, Hlm. 132

c. Wawancara riwayat secara lisan

Wawancara terhadap orang-orang yang pernah membuat sejarah atau yang telah membuat karya ilmiah, social, pembangunan, perdamaian, dan sebagainya.

d. Wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur

Wawancara terstruktur adalah pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Jenis wawancara ini bertujuan untuk mencari jawaban telaah hipotesis. Sedangkan wawancara tak terstruktur adalah pertanyaan yang diajukan tidak disusun terlebih dahulu, dengan kata lain tergantung dari keadaan atau subyeknya.²¹

Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur dan wawancara terbuka. Alasan digunakannya jenis wawancara ini adalah karena memiliki kelebihan-kelebihan diantaranya dapat dilakukan secara personal yang memungkinkan sekali diperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Selain itu melalui wawancara tersebut memungkinkan dicatatnya respon positif yang tampak selama wawancara berlangsung dan dipilah-pilah secara subyektif peneliti yang dapat mempengaruhi hasil wawancara. Secara psikologis, wawancara ini lebih bebas dan dapat bersifat obrolan sehingga tidak melalaikan dan

²¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: OT. Raja Grafindo Persada, 2003), Hlm. 109.

menjemukan informan, tetapi tetap mengenai pokok permasalahan sesuai dengan tujuan penelitian.²²

Perkembangan hasil wawancara dilakukan secara langsung pada saat wawancara berlangsung. Untuk mempertajam kebenaran data, peneliti menggunakan alat bantu elektronik dan alat tulis yang sebelumnya telah disepakati penggunaannya dengan informan. Hasil rekaman melalui alat bantu tersebut selanjutnya ditranskripsikan setelah wawancara selesai, untuk melengkapi data yang telah dicatat selama wawancara berlangsung.

Jadi wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data-data secara langsung dari personal yang terkait dengan peneliti ini, seperti dengan Kepala Sekolah, Wakasek dan Guru Fiqh.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi, “dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis” dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti mencari data mengenai benda-benda tertulis yang berupa catatan harian, transkrip buku-buku, surat kabar, majalah, agenda, notulen rapat, dan sebagainya.²³

Dokumen yang terhimpun sangat berguna untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari teknik wawancara dan observasi. Selain itu digunakan juga untuk mengetahui secara kongkrit peranan pembelajaran

²² Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta; PT. Gramedia, 1989), Hlm. 143

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, Hlm 135

dalam upaya guru fiqh dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MTs Darussalam Aryojeding.

Adapun data yang akan digali dengan teknik ini adalah data tentang selayang pandang MTs Darussalam Aryojeding yang meliputi sejarah berdirinya madrasah, visi dan misi, struktur organisasi, data guru, dan pesrta didik, fasilitas yang dimiliki, , dan hal-halyang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Analis Data

Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengelolaan, dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan baik selama proses pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data melalui tahap-tahap analisis, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.²²

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti tentang bagian mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang merinkas sejumlah bagian yang tersebar, cerita-cerita apa yang

berkembang, semua itu merupakan pilihan analisis yang menunjukkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling penting dan sering digunakan pada kata kualitatif di masa lalu adalah bentuk teks *normative*. Teks *normative* dalam hal ini bisa melebihi beban kemampuan manusia dalam memproses informasi dan menggrogoti kecenderungan-kecenderungan mereka untuk menemukan pola-pola yang sederhana.

3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Peneliti mencoba dan berusaha mencari makna data yang tergalil atau terkumpul kemudian membentuk pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, dan sebagainya. Dari data yang diperoleh, peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh dituangkan menjadi laporan penelitian yang tercakup dalam riwayat kasus (dokumen terkait), hasil wawancara dan observasi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah

criteria tertentu. Ada empat criteria yang digunakan yaitu *credibility* (derajat kepercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (kebergantungan), dan *confirmability* (kepastian).²³

1. *Credibility*, yaitu kriteria untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan. Kriteria ini berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.
2. *Transferability*, yaitu kriteria yang bergantung pada kesamaan antara konteks pengiriman dan penerimaan, kriteria ini digunakan untuk memenuhi kriteria bahwa hasil penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat di transfer ke subyek lain yang memiliki tipologi yang sama.
3. *Dependability*, yaitu kriteria ini digunakan untuk menilai apakah teknik penelitian ini bermutu dari segi prosesnya.
4. *Confirmability*, yaitu pemastian bahwa sesuatu itu obyektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Menurut Scriven, obyektif itu berarti dapat dipercaya, factual dan dapat dipastikan. Kriteria ini digunakan untuk menilai mutu tidaknya penelitian dari segi hasil.

Adapun teknik pemeriksaan yang digunakan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini adalah:²⁴

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan dilakukan dengan memperpanjang waktu pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan karena peneliti akan banyak mempelajari banyak kebudayaan, menguji ketidak benaran informasi, dan membangun kepercayaan subyek.

2. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memuaskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap factor-faktor yang menonjol

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu, untuk mengecek kesalahan data, Triangulasi dibagi menjadi 3 yaitu:

²⁴ *Ibid., Hlm.327*

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.²⁵ Peneliti membandingkan antara hasil wawancara dengan siswa dengan hasil pengamatan pembelajaran guru di kelas.

b. Triangulasi Metode

c. Menurut Patton sebagaimana yang dikutip Moleong terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.²⁶ Dalam hal ini peneliti, melalui sumber data yaitu guru dan siswa dengan menggunakan metode wawancara.

d. Triangulasi Waktu

Dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.²⁷ Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan sumber data yang sama dalam waktu yang berbeda.

²⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2012), Cet. Ke-VII, Hlm. 33

²⁶*Ibid.*, Hlm. 331.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D ...*, Hlm. 274.

e. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Tehnik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil seentara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan sejawat.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Bogdan, ada tiga tahapan dalam dalam penelitian, yaitu: pra lapangan, kegiatan lapangan, dan analisis intensif.

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini peneliti mengajukan proposal penelitian. Setelah proposal penelitian disetujui oleh dosen pembimbing, peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian pada madrasah yang dimaksud. Dengan surat izin penelitian Jurusan Tarbiyah, peneliti (IAIN) Institut Agama Islam Negeri Tulungagung melakukan penelitian di MTs Darussalam Ayojeding selaku obyek penelitian.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain: mengenal personil-personil yang ada di sekolah, mencari informasi awal tentang Upaya Guru Fiqh Dalam meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik, membina hubungan baik dengan personil sekolah yang akan menjadi informan dalam penelitian serta membuat kesepakatan tentang pelaksanaan penelitian dan prosedur yang harus ditempuh. Sebelum memulai penelitian di antaranya kamera, alat perekam, kertas pensil.

2. Kegiatan Lapangan

Pada tahap ini penelitian mencari sumber data seakurat mungkin dengan melakukan observasi, interview dan dokumentasi. Setelah data yang diperoleh mencukupi, kemudian dilanjutkan pada tahap pengolahan data dan pengumpulan hasil penelitian.

3. Analisis Intensif

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah membuat laporan penelitian sesuai dengan format pedoman penulisan skripsi yang berlaku di jurusan Tarbiyah (IAIN) Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.